**Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token (TITO) Pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Masakin Karang Lebah Desa Bilelando Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah**

**Agus Herianto, Khosiah, Agung Pramunarti, Mas’ad**

**Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Kguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram**

***Abstract:*** This research aims to improve the activation and learning results of IPS integrated with the implementation of the Time Token (TITO) type cooperative learning model. This type of research is the class action research with the subject of research is a class VII MTs Nurul Masakin school year 2019/2020. Research is conducted in three cycles, each cycle is taken with 2 actions and consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study were obtained from observations during the integrated IPS learning activities by using student and teacher observation sheets, documentation, and study results tests. This research uses two forms of data analysis namely quantitative analysis and qualitative analysis. The validity of the data used in this study uses data triangulation. Quantitive data is derived from the percentage of student activity in following the learning process and student learning outcomes and qualitative data is used to describe the data in the form of numbers in order to provide a clear picture of the activities and learning outcomes that have been done. The results showed that the average grade of learning IPS integrated through the application of the cooperative learning model of the type Time Token (TITO) experienced an increase from the cycle I to Suiklus III in cycle I of 6.16, Cycle II of 7.24, and cycle III of 7.92. Student activity in the study also increased as well as teacher activity in implementing the learning process.

***Keywords: Activation, Learning Outcomes, IPS Integrated, and Cooperative Time Token***

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS terpadu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Time Token (TITO). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Nurul Masakin tahun ajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus ditempuh dengan 2 kali tindakan dan terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran IPS terpadu berlangsung dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis data yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini mengunakan triangulasi data. Data kuantitaif diperoleh dari persentase aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dan data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang berupa angka-angka agar bisa memberikan gambaran yang jelas mengenai aktivitas dan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pembelajaran IPS terpadu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time token (TITO) mengalami peningkatan dari siklus I sampai suiklus III yaitu pada siklus I sebesar 6,16, siklus II sebesar 7,24, dan siklus III sebesar 7,92. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan demikian juga dengan aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

***Kata Kunci : Keaktifan, Hasil Belajar, IPS Terpadu, dan Kooperatif Time Token***

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bidang yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS). Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan IPTEKS. Hal ini terjadi karena pada abad 21 ini manusia dikatakan unggul apabila mereka berpendidikan dan menguasai IPTEKS. Pendidikan yang semakin baik diharapkan akan menghasilkan SDM yang semakin baik pula. Oleh karena itu, perpaduan antara teknologi dan pendidikan berperan untuk membentuk SDM yang cakap, kreatif, terampil dan profesional.

Untuk menunjang kesuksesan penyelenggaraan pendidikan, perlu menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Peserta didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga seorang guru harus dapat melaksanakan fungsinya sebagai agen pembelajar yang berperan sebagai fasilitator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak lahir sampai akhir hayat manusia tidak pernah lepas dari proses belajar. Dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah  manusia selalu dituntut untuk terus belajar. Sekolah adalah suatu wadah yang paling erat hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Apabila proses dan hasilnya baik, maka dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran juga baik. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Jika model pembelajarannya menarik dan terpusat pada siswa (*student-centered learning*) maka motivasi dan perhatian siswa akan meningkat dan selanjutnya kualitas pembelajaran juga dapat meningkat.

Minat belajar adalah suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam tercapainya kualitas pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Usaha peningkatan minat belajar siswa terkait erat dengan pelaksanaan pembelajaran. Metode merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang berada di bawah control guru, artinya bahwa guru mempunyai wewenang penuh untuk mengarahkan dan memilih metode yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran karena metode yang kurang tepat akan menjadikan pembelajaran seperti sebuah pemaksaan, monoton dan materi tidak tersampaikan dengan baik, mengarahkan peserta didik untuk melakukan sendiri aktivitas pembelajaran membutuhkan bantuan dari guru yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Bantuan ini diperlukan untuk semua proses pembelajaran, begitu pula dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (IPS Terpadu).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mencakup materi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu, dengan pembelajaran terpadu diharapkan pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan lebih luas.

Pada Standar Isi mata pelajaran IPS SMP belum sepenuhnya terpadu, sehingga menjadi beban dan tidak jarang menimbulkan kebingungan bagi guru karena terjadi ketidaksinambungan antara maksud dan tujuan IPS dengan pelaksanaan di lapangan. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya dengan pengembangan bahan kajian yang ada dalam standar isi menjadi tema-tema yang dibelajarkan secara terpadu. Dalam kenyataannya, guru masih banyak yang mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran secara terpadu.

Padahal pada kompetensi IPS terpadu tidak hanya Sejarah, ada Sosiologi, Antropologi, dan Geografi. Dalam penyampaian kompetensi IPS terpadu terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi baik dari pihak guru atau peserta didik. Misalnya, guru belum menguasai kompetensi yang akan diajarkan, tidak terdapat dukungan media pembelajaran, peserta didik belum siap menerima pelajaran dan metode mengajar guru yang monoton. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPS di Kelas VII MTs Nurul Masakin terdapat kendala yang sama, yaitu materi materi IPS diajarkan secara terpisah. Kendala lain, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara monoton melalui metode ceramah membuat peserta didik kurang antusias dalam menghadapi pembelajaran sehingga peserta didik jarang bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami oleh siswa, sehingga siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran. Hasil belajar siswa juga hanya pada tingkatan paling rendah, yaitu pada tingkatan mengingat saja karena siswa hanya menghafalkan apa yang dicatat dari guru dan yang ada di buku paket. Hal ini bertentangan dengan pernyataan berikut: “Belajar bukanlah semata kegiatan menghafal, banyak hal yang diingat akan hilang dalam beberapa jam. Mempelajari bukanlah menelan semuanya. Siswa harus mengolah dan memahami materi pelajaran untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru mereka. Seorang guru juga tidak bisa serta merta menuangkan sesuatu ke dalam benak siswanya, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar, lihat, menjadi satu kesatuan yang bermakna. Proses belajar perlu dilakukan secara bergelombang, kedekatan dengan materi yang dipelajari, jauh sebelum mempelajarinya” (Melvin L. Silberman, 2009: 27).

Pada kenyataannya saat ini guru guru IPS di MTs Nurul Masakin Karang Lebah masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru *(teacher oriented)*, dalam proses belajar mengajar guru lebih sering menggunakan metode mengajar yang monoton, yaitu dengan metode ceramah, dan tanya jawab. Hal ini tentu akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode tersebut menjadi kurang baik untuk digunakan dalam pemahaman kompetensi IPS terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran di kelas tidak hanya berpusat pada guru dan buku paket, tetapi harus memperhatikan bagaimana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran siswa di MTs Nurul Masakin juga cenderung pasif dan sulit diajak untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri. Misalnya siswa belum berani bertanya bila belum paham dan pada saat diskusi kelas banyak yang diam dan tidak mengungkapkan pendapatnya, sehingga pembelajaran di kelas kurang efektif dan kondusif. Apabila guru menerangkan secara terus menerus, siswa banyak merasa bosan dan kemudian berbicara dengan teman sebangku dan bermain sendiri.

Hal itu membuat hasil belajar siswa rendah karena sebanyak 75% siswa belum memenuhi nilai KKM (70). Kasus lain yang dijumpai pada saat observasi ialah jam pelajaran IPS terpadu berlangsung siang hari dan dianggap kurang optimal. Siswa merasa bosan dan cepat penat sehingga menimbulkan kegaduhan. Berbagai permasalahan di atas memerlukan solusi yang tepat agar target pembelajaran dapat tercapai. Salah satu langkah yang akan diambil adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Time Token.

Metode Cooperative Learning dengan tipe Time Token  bertujuan agar para siswa tidak hanya menonton guru yang sedang berbicara di depan kelas, namun siswa juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan mampu mendorong keberhasilan siswa untuk mengerti materi pelajaran yang di ajarkan oleh gurunya. Salah satu hal yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif mahasiswa, seperti yang telah disebutkan di atas yaitu metode Cooperatif Learning dengan teknik Time Token

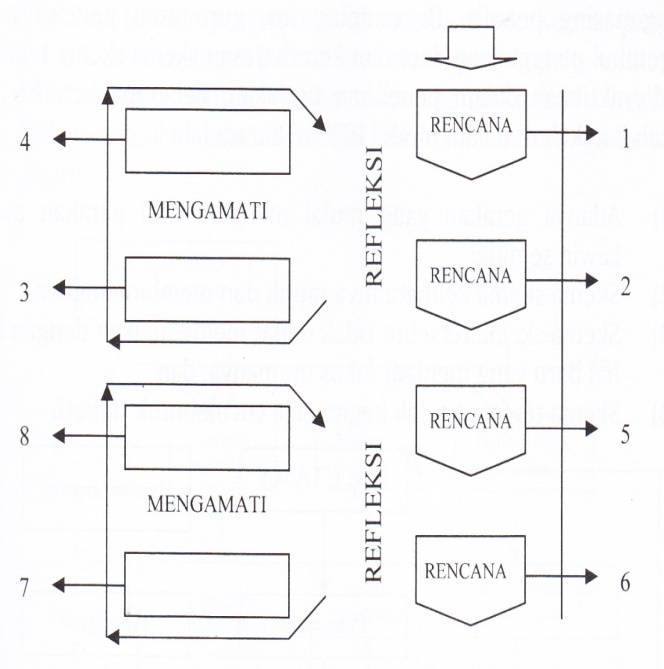
Melalui model pembelajaran kooperatif tipe Time Token, siswa dituntut untuk mampu lebih aktif mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran dan dapat mendengarkan pendapat orang lain. Keunggulan dari metode Time Token adalah semua siswa aktif memberikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam berpendapat bagi siswa yang pemalu dan sukar bicara. Pembelajaran Time Token menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token (TITO) Pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Masakin Karang Lebah Desa Bilelando Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

**Metode Penelitian**

**Model yang Digunakan**

Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

Dalam perencanaannya, Kemmis & Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk sutu ancang-ancang pemecahan masalah. Pola dasar model PTK menurut Kemmis dan Taggart ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. PTK Model Spiral Kemmis dan Taggart

**Prosedur Penelitian**

Siklus dalam penelitian tindakan ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*)

* Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini perlu dilakukan perencanaan yang matang setelah peneliti mengetahui masalah dalam pembelajaran yang dialami oleh guru. Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

* Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan dalam setiap siklus. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan kegiatan dalam proses pembelajaran yaitu: (1) Tahapan kegiatan awal; (2) Kegiatan inti (penyajian materi), dan (3) Kegiatan penutup.

* Pengamatan

Setiap pelaksanaan tindakan tidak terlepas dari observasi sebagai bagian dari pelaksanaan penelitian tindakan.

* Refleksi

Refleksi ini diadakan berdasarkan dari catatan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti. Peneliti bersama dengan guru dan observer kemudian membahas dampak yang dihasilkan dan membandingkan dengan keadaan sebelum diberi tindakan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini adalah observasi, wawancara, dan catatan lapangan serta tes hasil belajar siswa pada setiap siklus.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Analisis deskriftif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

* **Analisis Pengamatan Aktivita Belajar Siswa**

Untuk menganalsis data aktivitas belajar siswa yang diamati digunakan teknik porsentase (%), yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikalikan dengan 100.

Persentase Respon Siswa 

Dimana:

A = Proporsi siswa yang memilih

B = Jumlah siswa (Responden)

* **Analisis Tes Hasil Belajar**

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen tes yang meliputi produk, proses, dan psikomotor. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan. Analisis tes hasil belajar yaitu dengan cara menghitung nilai rata-rata pada setiap siklus adalah dengan menggunakan rumus di bawah ini:



**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan**

**Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)**

***Perencanaan Tindakan***

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal sebagai berikut: 1) melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), 2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 3) mempersipakn materi ajar, alat dan bahan dan siap memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, dan 4) mempersipkan lembar observasi baik untuk guru maupun siswa.

***Pelaksanaan tindakan***

Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan KD yang akan dicapai yakni memahami konsep ruang dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian menyampaikan tata cara siswa melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatip tipe Time Token (TITO)

***Observasi***

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS terpadu. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 25 siswa (100%) dari 25 siswa.

Gambar 2. Grafik Aktivitas Siswa Pada siklus I Pertemuan 1dan 2

Tabel 1. Skor Tes Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | f | % | fx |
| 8 | 2 | 8 | 16 |
| 7 | 8 | 32 | 56 |
| 6 | 7 | 28 | 42 |
| 5 | 8 | 32 | 40 |
| Jumlah | 25 | 100 | 154 |

Perhitungan nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut:





Gambar 3. Grafik Skor Tes Siklus I

***Refleksi Siklus I***

Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan agar siswa dapat memahami kondisi geografis Indonesia, potensi SDA dan SDM dengan penerapan model pembelajarn kooperatif learning tipe Time Token (TITO). Pada siklus I ini belum dilaksanakan secara optimal, karena siswa belum terbiasa dengan meodel pembelajaran ini, sehingga aktivitas yang diharapkan belum maksimal. Diperoleh nilai rata-rata sklus I sebesar 6,16 dan nilai pretest sebesar 6,00.

**Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)**

***Perencanaan tindakan***

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari KD pada siklus I dengan materi menyajikan hasil telaah konsep ruang dan interaksi antar ruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidkan.

***Pelaksanaan tindakan***

Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan KD yang akan dicapai. Seperti pada pertemuan sebelumnya guru masih menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan slangkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Time Token (TITO)

***Observasi***

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS terpadu. Pada pertemuan ketiga ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 25 siswa (100%). Aktivitas siswa pada siklus ini sudah ada kemajuan. Siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Gambar 4. Grafik Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 3 dan 4

Tabel 2. Skor Tes Pada Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | f | % | fx |
| 8 | 7 | 28 | 56 |
| 7 | 17 | 68 | 119 |
| 6 | 1 | 4 | 6 |
| Jumlah | 25 | 100 | 181 |

Perhitungan nilai rata-rata pada siklus II adalah sebagai berikut:





Gambar 5. Grafik Skor Tes Siklus II

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes siklus II meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes pada siklus I. Pada siklus ini guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.

***Refleksi Siklus II***

Penerapan model pembelajaran kooperatif Time Token (TITO) pada siklus II ini telah mengalami kemajuan, siswa sudah lebih aktif dibanding pada siklus I. Pada pertemuan siklus II ini hampir semua item yang diamati mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II ini yaitu 7,24. Itu artinya nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yang nilai rata-ratanya 6,57.

**Siklus III (Pertemuan 5 dan 6)**

***Perencanaan tindakan***

Pada siklus III peneliti terlebih dahulu membuat persiapan yang dibuat berdasarkan masukan dari hasil refleksi siklus II. Persipan pembelajaran pada siklus III berisi kegiatan pembelajaran yang tentunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Time Token (TITO)*.* Pada siklus III ini KD nya adalah menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.

***Pelaksanaan tindakan***

Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan KD yang akan dicapai. Seperti pada pertemuan sebelumnya guru masih menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Time Token (TITO). Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya siswa yang belum paham dengan penerapan model pembelajaran tersebut.

***Observasi***

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS terpadu. Pada siklus ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 25 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan ini sudah banyak mengalami peningkatan.

Gambar 6. Grafik Aktivitas Siswa Pada Siklus III Pertemuan 5 dan 6

Tabel 3. Skor Tes Pada Siklus III

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | f | % | fx |
| 9 | 3 | 12 | 27 |
| 8 | 17 | 68 | 136 |
| 7 | 5 | 20 | 35 |
| Jumlah | 25 | 100 | 198 |

Perhitungan nilai rata-rata pada siklus III adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Skor Tes Siklus III

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes siklus III meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes siklus II. Pada siklus ini guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Guru sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Disamping itu pada siklus III ini guru terlibat menarik siswa untuk mengikuti pelajaran dibanding dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang semakin lebih baik dari setiap pertemuan.

***Refleksi Siklus III***

Pembelajaran pada siklus III ini difokuskan agar siswa dapat memahami materi interaksi sosial, pengaruh interaksi sosial dan lembaga sosial. Aktivitas siswa dan guru pada siklus III ini telah menunjukkan kemajuann yang berarti. Pada siklus III ini siswa menjadi lebih aktif dalam kelompok, berusaha untuk meneliti dan menganalisa data, serta memecahkan masalah. Kerjasama siswa juga mengalami banyak peningkatan. Perolehan nilai rata-rata pada siklus III ini yaitu 7,92. Itu artinya nilai rata-rata siklus III mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus II yang nilai rata-ratanya 7,24.

**Pembahasan**

Model pembelajaran kooperatif tipe Time Token (TITO) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, karena model pembelajaran kooperatif tipe Time Token (TITO) adalah salah satu dari banyak model pembelajaran yang melibatkan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini termasuk dalam salah satu model pembelajaran inovatif yang bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa benar-benar mendapat penghargaan yang nyata dari prestasi yang ditunjukkan dalam pembelajaran, bukan hanya dalam bentuk nilai tetapi juga dalam bentuk benda. Meskipun benda tersebut bukan hal yang mahal tetapi merupakan wujud dari penghargaan atas prestasi yang dicapai siswa.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Time Token (TITO) ini menjadikan siswa yang selama ini menilai pelajaran IPS terpadu membosankan akhirnya dapat berubah menjadi pelajaran IPS terpadu yang menyenangkan.

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus dalam 6 kali pertemuan, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun ajaran 2019/2020. Adapun hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siklus I, II, dan III

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tahapan Pembelajaran | Nilai Rata-rata |
| 1 | Siklus I | 6,16 |
| 2 | Siklus II | 7,24 |
| 3 | Siklus III | 7,92 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor nilai rata-rata pembelajaran IPS terpadu mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu pada siklus I sebesar 6,16, siklus II sebesar 7,24, dan siklus III sebesar 7,92. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga selain melakukan pengamatan terhadap siswa, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Grafik hasil belajar dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 8. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siklus I, II, dan III

**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS terpadu di MTs Nuru Masakin Karang Lebah dapat ditingktakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Time Token (TITO) serta memadukannya dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Adapun bukti-bukti yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,57, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 7,40, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III yaitu memperoleh nilai rata-rata 8,18.

**Daftar Pustaka**

Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmadi, Iif Khoiru dan Amri, Sofan. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu.* Jakarta: Prestasi Pusta Karya.

Anderson, Lorin W. and Krathwohl, David R. 2010. *A Taxonomi for Learning, Teaching, and Assessing, A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives.* New York: Addison Wesley Longman.

Anita Lie. (2004) *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- ruang Kelas*. rev.ed. Jakarta: PT Grasindo.

Arends, I. 2008. *Leraning to Teach: Belajar untuk Mengajar Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Aditya Media: Yogyakarta.

Astuti, Utami Widi. 2009. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran.* Makalah.

Basleman, Anisah dan Mappa, Syamsu. 2011. *Teori Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bloom, S. 1981. *Taxonomy of Education Objectives.* New York: Longman.

Degeng, Nyoman Sudana. 1997. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen P & K Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Kependidikan Tenaga Kepndidikan.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pendekatan Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai Karya Tulis Ilmiah dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta: PMPTK.

Ellis, A.K. 1997. *Teaching and Learning Elementary Social Studies.* Boston: Allyn & Bacon A Viacom Company.

Gunawan, Rudy. 2012. *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.* Bandung: Mandar Maju.

Hermawan, Maman. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Tesis.

Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Johnson B. Eliane. 2010. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa Learning.

Madya, Suarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Jakarta: Alfabeta.

Marsh, *Teaching School Studies. 1991.* London: Prentice-Hall International.

Moleong, Johanes Lexy. 2000. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gramedia.

Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rianto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Santrock, W. 2009. *Psikologi Pendidikan “Educational Psychology*”. Jakarta: Salemba Humanika.

Sardjiyo. 2007. *Pendidikan IPS di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik (Alih Bahasa*: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suhardjono. 2008. *Pertanyaan dan Jawaban Disekitar Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. Cakrawala Indonesia LP3: Universitas Negeri Malang.

Suherman, Dadang. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sunter Jaya 08 Petang Jakarta Timur*. (Tesis). Jakarta: Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Sukmadinata, S.N. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.